

## BAB V KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses representasi adalah sebuah sistem untuk memaknai tanda-tanda pada sebuah objek yang ada. Pada hal ini peneliti telah menemukan beberapa tanda-tanda pada sebuah lirik dan videoclip. Dengan menggunakan teori dari Ferdinand de Saussure, setiap elemen visual dalam video clip, berfungsi sebagai penanda (*signifier*) yang menghasilkan petanda (*signified*). Close up para personel dengan latar footage video clip "Adam's Song"(1999) merupakan penanda visual yang memproduksi petanda penyesalan dan bayangan masa lalu.

Analisis melalui konsep relasi sintagmatik menyatakan bagaimana makna dibangun melalui urutan linier tanda-tanda visual yang ada. Urutan dari close-up pada setiap personel sebagai introspektif individu menuju formasi klasik band menciptakan narasi progresif tentang rekonsiliasi. Sementara itu, analisis paradigmatic menunjukkan bahwa pilihan terhadap pencahayaan dan ekspresi muram memperoleh maknanya melalui oposisi dengan memungkinkan tanda lain yang tidak dipilih, seperti pencahayaan terang dan ekspresi ceria khas suasana video clip Blink-182 era 1999-2004. Video clip ini dengan sengaja merekonstruksi set-set klasik dari era yang berbeda. Seperti panggung Warped tour '99, garasi Latihan era "First Date", dan ruang gelap "I Miss You". Namun dengan nuansa visual yang telah berubah, pencahayaan yang sebelumnya terang dan penuh warna, dalam rekonstruksi ini berubah menjadi monokromatik, yang menandakan pergeseran prespektif dari kegembiraan masa muda, menuju kedewasaan yang penuh refleksi diri.

Berdasarkan teori representasi Stuart Hall, video clip ini adalah sebuah praktik representasi yang aktif mengkonstruksi makna tentang nostalgia. Adegan kolase raksasa yang menyajikan arsip-arsip historis band yang dipilih dan disusun untuk menghasilkan sebuah makna tertentu tentang perjalanan waktu dan nilai persahabatan. Dalam perspektif Stuart Hall, representasi tidak bersifat netral.

Pilihan untuk menampilkan momen-momen renungan seperti Mark Hoppus yang membelakangi kamera atau Travis Barker dengan pose diam dan merenung, merupakan kekuatan dalam merepresentasikan ulang narasi publik tentang band ini. Mereka mengambil kendali atas representasi diri mereka dari wacana media yang mungkin sebelumnya telah menjelaskan identitas mereka secara garis besar.

Videoclip “One More Time” berhasil mengangkat nostalgia melampaui fungsi dekoratifnya. Nostalgia dikonstruksi sebagai sebuah perjalanan sinematik. Sebuah arsip visual hidup yang digunakan oleh Blink-182 untuk melakukan refleksi dan akhirnya merajut kembali ikatan mereka. Dan mereka kembali bukan sebagai identitas remaja yang liar, namun sebagai orang yang sudah tumbuh dewasa yang telah melewati berbagai polemic dan memahami bahwa makna sesungguhnya dari perjalanan panjang mereka terletak pada persahabatan yang hampir terpecah.

Penelitian ini ingin menunjukkan bahwasannya Blink-182 secara sadar dan sengaja membangun kembali memori kolektif perjalanan panjang mereka melalui rangkaian visual yang merujuk pada masa-masa awal perjalanan karier, dinamika persahabatan serta *emotional experience* sebagai salahsatu band legendaris. Nostalgia yang dihadirkan pada visual videoclip “One More Time”, tidak hanya hadir sebagai kenangan masa lalu belaka, namun sebagai bentuk refleksi tentang kedewasaan, rekonsiliasi, dan kesempatan kedua.

## **5.2 Saran Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Peneliti berharap agar pada penelitian selanjutnya, para akademis dapat menjadikan penelitian ini sebagai salahsatu referensi atau pandangan agar dapat dikembangkan kembali, selanjutnya juga pada penggunaan metoda bisa menggunakan metode yang berbeda agar dapat menghasilkan temuan terkait representasi sebuah lagu ( lirik dan video clip)

### 5.2.2 Saran Praktis

Bagi masyarakat dan para penikmat music Pop Punk serta musisi Indonesia, diharapkan dapat menghasilkan karya yang tidak hanya sekedar sebagai popularitas, tetapi juga memberikan inovasi, kreativitas serta pemahaman mengenai arti tanda di setiap lagu yang ditulis.

